



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Sehat melalui Pengelolaan Sanitasi di wilayah pesisir

The Community Empowerment in Creating a Healthy Environment through Sanitation Management in Coastal Areas

Iswandi Fataruba^{1*}, Luthfy Latuconsina², Suryanti Tukiman³, Sunik Cahyawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada

*Corresponding Author: E-mail: iswandi.f.207@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 20 September 2023

Revised: 29 October 2023

Accepted: 21 November 2023

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Lingkungan, Sehat, Pengelolaan, Sanitasi

Keywords:

empowerment, environment, healthy, management, sanitation

DOI: [10.56338/jks.v6i11.10912](https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.10912)

ABSTRAK

Wilayah pesisir merupakan zona transisi antara ekosistem darat dan laut yang secara ekologis bersifat dinamis dan kompleks. Interaksi yang berlangsung dalam wilayah ini melibatkan proses fisik dan biologis dari kedua ekosistem, seperti sedimentasi, aliran air tawar, pasang surut, dan perembesan air asin. Kegiatan utama untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat di daerah pesisir melalui kegiatan teknis penyehatan lingkungan, pengamanan dan pengendalian pada media air, udara, dan tanah. Aktivitas masyarakat sehari-hari yang menghasilkan limbah domestik, ditambah dengan rendahnya kesadaran dalam menjaga sanitasi lingkungan, menyebabkan masih banyak permasalahan kesehatan lingkungan yang perlu ditangani. Oleh karena itu, maka perlu adanya kesadaran masyarakat tentang bahaya dan dampak dari sanitasi buruk dan infeksi penyakit menular karena sangat berbahaya bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sanitasi lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023, adapun metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, serta praktik lapangan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara pengelolaan sampah dan limbah domestik yang dihasilkan oleh masyarakat setempat

ABSTRACT

Coastal areas are transition zones between terrestrial and marine ecosystems, which are ecologically dynamic and complex. The interactions within these areas involve physical and biological processes from both ecosystems, such as sedimentation, freshwater flow, tides, and saltwater infiltration. The primary activity for achieving a healthy environmental quality in coastal areas involves technical environmental sanitation activities, safeguarding and controlling water, air, soil, food, building infrastructure, and vectors or disease-carrying animals. Daily community activities that produce domestic waste, coupled with low awareness of maintaining environmental sanitation, result in numerous

environmental health problems that need to be addressed. Therefore, it is necessary to raise public awareness of the dangers and impacts of poor sanitation and infectious diseases, as they are highly harmful to both human health and the environment. The objective of this community service is to increase knowledge and skills in managing environmental sanitation. The implementation method uses interactive lectures, discussions, demonstrations, simulations, and field practice. The results obtained from this community service activity are an increase in public knowledge and understanding of how to manage domestic waste and waste generated by the local community.

PENDAHULUAN

Masalah utama kesehatan lingkungan pada masyarakat di Indonesia pada umumnya masih berfokus pada perumahan yang layak, pengadaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan pembuangan limbah rumah tangga (Misdayanti, 2021). Selain menjadi isu kesehatan, ketersediaan air bersih dan sanitasi juga berhubungan erat dengan aspek ekonomi, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan. Ketersediaan air bersih yang memadai dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, terutama dalam sektor pertanian dan usaha kecil lainnya. Seiring dengan hal itu, pemenuhan sanitasi air bersih yang baik juga dapat mengurangi beban biaya air dan menjaga produktivitas angkatan kerja (Haifan, 2023).

Kegiatan utama untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat melalui kegiatan teknis penyehatan, pengamanan dan pengendalian pada media air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan dan vektor atau binatang pembawa penyakit (Hanantatur, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan utama untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat direktorat penyehatan lingkungan, melaksanakan program penyehatan lingkungan berupa penyehatan air dan sanitasi dasar, penyehatan permukiman dan tempat tempat umum, penyehatan kawasan dan sanitasi darurat, Higine sanitasi pangan dan pengamanan limbah udara dan radiasi (Daulay, 2021).

Aktivitas masyarakat sehari-hari yang menghasilkan limbah domestik, ditambah dengan rendahnya kesadaran dan keterampilan dalam memilah serta mengelola sampah, menyebabkan masih banyak sampah yang dibuang sembarangan ke lingkungan sekitar dan perairan laut. Hal ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas sanitasi, serta mengancam keberlanjutan sumber daya pesisir (KLHK, 2021). Wilayah pesisir merupakan zona transisi antara ekosistem darat dan laut yang secara ekologis bersifat dinamis dan kompleks. Interaksi yang berlangsung dalam wilayah ini melibatkan proses fisik dan biologis dari kedua ekosistem, seperti sedimentasi, aliran air tawar, pasang surut, dan perembesan air asin (Ariadi, 2023).

Dengan kondisi seperti ini, maka perlu adanya penyadaran pada masyarakat tentang bahaya dan dampak dari sanitasi buruk dan infeksi penyakit menular karena sangat berbahaya bagi kesehatan manusia maupun lingkungan (Mulianingsih, 2021). Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal maka pembangunan kesehatan adalah upaya strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Diperlukan peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Bidang kesehatan sebagai pendekatan yang dianggap paling tepat saat ini (Putri S A, 2021).

Beberapa studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, diskusi partisipatif, serta praktik langsung melalui pemeriksaan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Koentjoro et al. (2021), dalam pengabdiannya di Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep, melaporkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian leaflet. Studi lain oleh Sahara (2022) di Desa Pandan Sibolga juga menunjukkan bahwa pelatihan sanitasi dasar dan pemeriksaan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

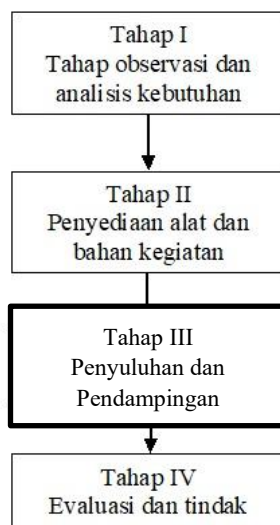
mendalam tentang masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan, sehingga mampu mempertahankan kondisi yang sehat dan meminimalisir berbagai penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena demikian, kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023, dan tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, simulasi, serta praktik lapangan. Materi yang diberikan meliputi penyehatan lingkungan, pengenalan vektor, dan sanitasi dasar. Setelah penyuluhan, kader didampingi untuk melaksanakan pendampingan kepada masyarakat, melakukan edukasi, mengidentifikasi faktor risiko lingkungan, dan mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan observasi perilaku masyarakat pesisir dalam mengelola sanitasi lingkungan. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, serta meningkatkan upaya pengelolaan sanitasi lingkungan secara berkelanjutan.

Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan pengabdian ini meliputi:



- a. Tahap persiapan
 1. Koordinasi dan perizinan
 2. Identifikasi dan analisis masalah
 3. Penentuan sasaran
 4. Penyusunan materi edukasi
 5. Persiapan media dan sarana
- b. Tahap pelaksanaan
 1. Penyuluhan kesehatan lingkungan
 2. Pendampingan dalam pengelolaan sanitasi
- c. Tahap evaluasi
 1. Evaluasi partisipasi
 2. Evaluasi perilaku

HASIL

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan tentang pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat melalui pengelolaan sanitasi di wilayah pesisir. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan oleh tim pengabmas, dilanjutkan dengan sosialisasi pemaparan materi tentang penyehatan lingkungan, pengenalan vektor, dan sanitasi dasar sebagai informasi mengenai tata cara pengelolaan sanitasi yang baik dan benar kepada masyarakat Dusun Waitasi. Setelah dilakukan sosialisasi oleh pelaksana pengabmas kemudian dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan sampah padat rumah tangga dan simulasi pengelolaan air limbah domestik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah

No	Aspek penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Keterangan
1	Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan serta dampak yang ditimbulkan	35%	80%	Sebagian besar peserta kegiatan memiliki peningkatan pengetahuan terkait kesehatan lingkungan
2	Pengetahuan tentang pengelolaan sanitasi	60%	77%	Sebagian besar peserta kegiatan memiliki peningkatan pengetahuan tentang cara mengelola sanitasi lingkungan
3	Pemahaman tentang pengelolaan sampah padat rumah tangga	50%	83%	Sebagian besar peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman dalam mengelola sampah padat rumah tangga
4	Pemahaman tentang pengelolaan air limbah rumah tangga	67%	88%	Sebagian besar peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman dalam mengelola air limbah rumah tangga

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Waitasi, Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, melalui penyuluhan dan pendampingan dalam mengelola sanitasi lingkungan khususnya pada bidang pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan air limbah rumah tangga, berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap kesehatan lingkungan. Penerapan metode partisipatif mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi masyarakat secara tepat, sehingga strategi pemberdayaan yang disusun menjadi efektif dan berkelanjutan.

Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai indikator kesadaran akan kesehatan lingkungan, dengan rata-rata peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan Dusun khususnya di daerah pesisir. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan edukasi merupakan strategi yang efisien, murah, dan berdampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang sehat di wilayah perdesaan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa membentuk kelompok peduli lingkungan dan menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin tahunan.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan signifikan pada berbagai indikator kesadaran akan kesehatan

lingkungan, dengan rata-rata peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pendampingan membuktikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat mengalami keberhasilan.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, program pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat melalui pengelolaan sanitasi di wilayah pesisir perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah dan instansi kesehatan setempat. Upaya lanjutan dapat dilakukan melalui peningkatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang sehat dan ramah lingkungan, pendampingan masyarakat dalam penerapan praktik pengelolaan sampah, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sanitasi untuk mendukung kesehatan lingkungan dapat dilakukan secara terus menerus agar tercipta lingkungan sehat yang berkelanjutan.

PENGAKUAN

Pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada STIKes Maluku Husada atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kairatu dan Pemerintah Dusun Waitasi, Puskesmas, serta seluruh kader kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung kesehatan lingkungan serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2020). Dampak Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan di Sungai Pisang Kota Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 339–344.
- Basri, H. (2021). Pengelolaan, Pengawasan Kawasan Pesisir dan Laut di Indonesia. *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.29103/reusam.v8i2.3713>
- Benazir, B., Syamsidik, S., & Idris, Y. (2022). Asesmen Potensi Tsunami Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir: Studi Kasus Teluk Ulee Lheue, Aceh Besar. *Jurnal Teknik Hidraulik*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.32679/Jth.V13i1.678>
- Daulay, A. F. et al. (2021) *Penyuluhan Sanitasi Dan Cara Hidup Sehat Di Kawasan Pesisir Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan Sumatera Utara*.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Penyehatan Lingkungan TA 2020-2024*. Kementerian Kesehatan.
- Haifan, Sri Handayani, & Ismojo. (2023). Penerapan Sistem Pemanen Air Hujan (Rain Water Harvesting) Skala Rumah Tangga : studi kasus di RT 004/01, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Lentera Karya Edukasi*, 3(2), 53–60.
- Hanantatur Adeswastoto and Beny Setiawan (2020) ‘Sebaran Rumah Sehat Dan Gambaran Perilaku Penghuni Rumah Tempat Tinggal Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuansing Tengah’, *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), pp. 85–92.
- Hasan, A., Kadarusman, H., & Sutopo, A. (2022). Air Minum, Sanitasi, dan Hygiene sebagai Faktor

- Risiko Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 299–307. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.2984>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Misdayanti, S. (2021) ‘Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah’, *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29. doi: 10.31943/afiasi.v1i1.134.
- Mulianingsih, M. and Haris, A. (2021) ‘Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan “Cuci Tangan Pakai Sabun” Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Lendang Bujur Gunung Sari Lombok Barat’, *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), pp. 234–239. doi: 10.37385/ceej.v2i1.168.
- Putri, S. A., & Santosa, A. 2021. Peran pemuda dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di wilayah pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19 (3), 215–226. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.215-226>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39903/uu-no-27-tahun-2007>
- Sholikhah, N., & Jimo. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics*, 2(3), 309–320.
- Suprihatin, T. 2020. Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 45–52. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v6i1.11456>
- Suwanti, M. (2019) ‘Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29.
- World Health Organization. (2023). *Sanitation*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>
- UNICEF, & World Health Organization. (2023). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000–2022: Special Focus on Gender*. <https://washdata.org/reports>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wijayanti. (2020). *Cara Asik Kelola Limbah Rumah Tangga* (1st ed.). Dandelion Publisher. Badan Penelitian dan Pengembangan RI. (2020). *Rencana Aksi Program 2020-2024*. Kementerian Kesehatan.
- Yahya, T. et al. (2021) ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci’, *Jurnal Sains Sosiologi*, 5, pp. 149–160. Available at: <https://onlinejournal.unja.ac.id/JSSH/article/view/16890%0Ahttps://onlinejournal.unja.ac.id/JSSH/article/download/16890/12758>.
- Yuningsih, R. (2019) ‘Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan’, *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), pp. 107–118. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1391.